



# Peningkatan Keterampilan Komunikasi Publik Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Opinion Editorial Berbasis Praktik

## *Enhancing Students' Public Communication Skills Through Practice-Based Opinion Editorial Writing Training*

Arina Nihayati<sup>1</sup> dan Arina Himatul Husna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya, Kampus Palembang, Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia 30128

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, Indonesia 28293

\*Email koresponden: arinahusna@lecturer.unri.ac.id

### ARTIKEL INFO

Article history  
Received: 2 Juli 2025  
Accepted: 6 Okt 2025  
Published: 30 Nov 2025

### Kata kunci:

Komunikasi Publik;  
Literasi Media;  
Mahasiswa; Opini  
Editorial; Penulisan  
Akademik

### Keywords:

*Academic Writing;  
Editorial Opinion;  
Media Literacy; Public  
Communication;  
University Students*

### ABSTRAK

**Background:** Kemampuan menulis opini editorial (op-ed) menjadi bentuk literasi publik strategis yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, khususnya dari bidang Hubungan Internasional. Dalam konteks demokrasi digital, keterampilan ini memungkinkan mahasiswa menyuarakan pandangan terhadap isu-isu strategis secara terbuka dan argumentatif. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menulis artikel opini yang sesuai dengan standar media massa online. **Metode:** Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap: persiapan, sosialisasi materi, pelatihan penulisan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis praktik langsung, melibatkan 117 mahasiswa Universitas Sriwijaya. **Hasil:** Hasil menunjukkan sebanyak 90 artikel berhasil dikirimkan ke media, dan 67 di antaranya telah diterbitkan. Selain peningkatan keterampilan teknis menulis, pelatihan juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi berkontribusi di ruang publik. **Kesimpulan:** Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan menulis berbasis praktik efektif untuk membangun literasi komunikasi publik mahasiswa, serta layak dijadikan model berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas mahasiswa di perguruan tinggi.

### ABSTRACT

**Background:** The ability to write opinion editorials (op-eds) is a strategic form of public literacy that should be mastered by students, especially those in International Relations. In a digital democracy context, this skill allows students to voice their views on strategic issues in an open and argumentative manner. Unfortunately, this competence is rarely developed systematically in higher education. **Purpose:** This community service program aimed to enhance students' skills in writing opinion articles aligned with the standards of online mass media. **Method:** The training was implemented in four phases: preparation, material socialization, writing workshop, and evaluation. It was conducted using a participatory and practice-based approach, involving 117 students from two campuses of Universitas Sriwijaya. **Results:** The results showed that 90 articles were submitted, with 67 successfully published. In addition to technical improvement in writing, the training increased students' confidence, critical thinking, and motivation to participate in public discourse. **Conclusion:** This program demonstrates that a practice-based writing training approach is effective in developing students' public communication literacy and can serve as a sustainable model for capacity-building programs in higher education.





## PENDAHULUAN

Pada era arus informasi begitu deras dan opini publik dapat dibentuk dalam hitungan jam melalui media digital, kemampuan menulis opini menjadi keterampilan strategis yang harus dimiliki mahasiswa, terutama disiplin ilmu Hubungan Internasional. Mahasiswa dituntut untuk memahami isu-isu strategis global dan menyuarakan pandangan ke publik secara kritis, argumentatif, dan komunikatif (Firmstone, 2019). Salah satu medium efektif penyampaian gagasan ke ruang publik yaitu tulisan opini editorial (op-ed) di media massa. Namun, literasi penulisan opini di kalangan mahasiswa masih rendah. Data Reuters Institute menunjukkan bahwa partisipasi akademisi muda dan mahasiswa dalam media opini masih di bawah 10% dari total artikel opini yang terbit di media global (Newman et al., 2022).

Kondisi faktual yang terjadi di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya menunjukkan tantangan serupa. Berdasarkan observasi dan evaluasi awal kegiatan akademik mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam menulis artikel opini untuk publik. Ketika dilakukan pendataan awal oleh tim pelaksana pelatihan, hanya 5,1% mahasiswa yang pernah mencoba mengirim artikel ke media daring, dan hanya 2 di tulisan mahasiswa yang berhasil dimuat. Ini mengindikasikan rendahnya literasi menulis publik di kalangan mahasiswa HI UNSRI. Persoalan utama yang diidentifikasi adalah yaitu pemahaman yang kurang tentang struktur penulisan op-ed, keterampilan menyusun argumen yang menarik, serta minimnya informasi tentang prosedur pengiriman artikel ke media.

Kebutuhan dalam peningkatan literasi publik ini menjadi semakin mendesak karena mahasiswa HI memiliki potensi besar sebagai agen diplomasi publik dan pemengaruh opini dalam isu-isu global, seperti perubahan iklim, konflik internasional, keamanan regional, dan migrasi. Ketika mahasiswa tidak memiliki ruang atau kemampuan untuk menyampaikan opini mereka secara tertulis, maka potensi intelektual tersebut menjadi tidak teroptimalkan (Crittenden, 2022). Oleh karena itu, pelatihan penulisan artikel opini yang terstruktur dan aplikatif menjadi intervensi penting yang dapat menjawab kesenjangan tersebut.

Mitra kegiatan, yaitu mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UNSRI, telah menunjukkan antusiasme terhadap penguatan keterampilan komunikasi publik. Selama ini, mahasiswa belum dilatih secara khusus dalam menulis opini untuk media massa. Upaya yang telah dilakukan oleh mitra selama ini bersifat informal, seperti diskusi kelas atau penugasan esai, yang



tidak diarahkan secara langsung untuk tujuan publikasi. Berdasarkan evaluasi dosen pengampu mata kuliah "Analisis Isu Global" dan "Diplomasi Publik", mahasiswa kesulitan menyusun argumen yang ringkas, menentukan sudut pandang penulisan, dan mengaitkan isu dengan kepentingan publik.

Literatur terkait menunjukkan bahwa keterampilan menulis opini dapat dikembangkan melalui pelatihan berbasis praktik langsung dan metode partisipatif. [Nashruddin, et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa pelatihan menulis berbasis lokakarya dengan pendekatan proses (process-based writing) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan struktur argumentatif mahasiswa. Sementara itu, [Hyland \(2003\)](#) menegaskan pentingnya umpan balik dan interaksi dalam proses menulis, terutama dalam konteks tulisan yang ditujukan untuk publik luas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengadaptasi pendekatan tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan produktif.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa HI UNSRI dalam menulis artikel opini editorial yang layak muat di media massa. Kegiatan ini dirancang melalui serangkaian pelatihan yang mencakup pengenalan format dan karakteristik op-ed, pemetaan isu strategis, penyusunan argumen, praktik penulisan, dan simulasi pengiriman artikel ke redaksi media ([Newman et al., 2022](#)). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran mahasiswa tentang peran strategis mereka dalam membentuk opini publik serta memperkuat diplomasi intelektual di ruang media.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui workshop bersama 117 mahasiswa pada mata kuliah Kajian Strategi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Metode kegiatan ini berupa sosialisasi dan praktik secara langsung pada kelompok mahasiswa. Beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan kegiatan

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan monitoring dan persiapan materi berdasarkan referensi teoritis dan praktis. Tim melakukan komunikasi kepada pihak jurusan terkait izin pelaksanaan dan koordinasi kepada mentor, serta penyusunan daftar media platform online nasional dan internasional yang menerima artikel opini khususnya dalam isu diplomasi dan



hubungan internasional. Media berbasis online ditulis dalam [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Media Berbasis Online dalam pelatihan.

No	Media	Link Ketentuan dan Pembuatan Akun
1	Geotimes.id	<a href="https://kumparan.com/login">https://kumparan.com/login</a>
2	Kumparan.com	<a href="https://geotimes.id/dashboard/">https://geotimes.id/dashboard/</a>
3	Moderndiplomacy.eu	Moderndiplomacy.com

Tahapan ini mencakup 4 kegiatan, yaitu:

1. Koordinasi awal dengan pihak jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya untuk menentukan peserta, waktu pelaksanaan, dan format kegiatan.
2. Penyusunan modul pelatihan yang mencakup pengantar teori op-ed, struktur penulisan, teknik argumentasi, serta strategi pengiriman artikel ke media.
3. Penentuan tempat dan sarana prasarana, baik untuk pelatihan di dalam kampus maupun fasilitas pendukung seperti LCD, powerpoint, materi, dan media dokumentasi digunakan untuk menunjang kegiatan agar berjalan lancar..
4. Pembuatan instrumen evaluasi, berupa post-test dan lembar monitoring artikel yang ditulis dan dikirim oleh peserta.

## 2. Tahap Sosialisasi: pengenalan Op-Ed dan Strategi Publikasi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya kemampuan menulis artikel opini dalam menyuarakan isu –isu HI melalui media massa berbasis digital. Materi yang disosialisasikan meliputi:

1. Definisi dan karakteristik tulisan op-ed.
2. Perbedaan op-ed dengan artikel ilmiah populer dan jurnal akademik.
3. Contoh artikel op-ed dari media nasional dan internasional.
4. Teknik memilih isu aktual dan membangun sudut pandang argumentatif.

Prosedur pengiriman artikel ke media (pembuatan akun, email balasan, dll).

Sesi ini dilakukan secara interaktif menggunakan metode mini lecture, diskusi terbuka, dan studi kasus.



### 3. Tahap Workshop: Praktik Penulisan Artikel

Fokus tahap ini yaitu praktik langsung dengan pendampingan secara intensif. Kegiatan terbagi menjadi beberapa sesi:

1. Brainstorming isu dan pemetaan argumen: peserta dibimbing untuk memilih topik yang relevan dengan studi Hubungan Internasional dan menentukan sudut pandang penulisan.
2. Penyusunan kerangka dan draft awal: peserta mulai menulis berdasarkan struktur dasar op-ed (lead, argumen utama, analisis, simpulan).
3. Klinik tulisan (writing clinic): peserta mendapatkan masukan dari fasilitator dan sesama peserta (peer review).
4. Finalisasi dan simulasi pengiriman: peserta memperbaiki tulisan dan melakukan simulasi pengiriman ke media massa **berbasis online**.

Workshop ini menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif dan argumentatif dengan fasilitator sebagai pendamping aktif bukan komunikasi satu arah.

### 4. Tahap Evaluasi

Data dari capaian mahasiswa dilihat melalui ketercapaian pada artikel yang telah disubmit, artikel diterima dan artikel yang ditolak. Tabel data kalkulasi capaian peserta akan dilampirkan sebagai indikator capaian kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel opini editorial (op-ed) telah dilaksanakan di Kampus Utama Universitas Sriwijaya Indralaya dan Kampus Palembang. Pelatihan terbagi dalam dua kelas strategi berbeda di masing-masing kampus, yaitu Kelas Strategi A dan Kelas Strategi B untuk menyesuaikan dengan jumlah peserta dan efektivitas pendampingan. Setelah mengikuti kegiatan ini, capaian peserta adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data pencapaian peserta

Keterangan	I.A	I.B	P.A	P.B	Total
Jumlah Mahasiswa	20	50	27	10	117
Jumlah Artikel dengan status <i>submitted</i>	19	47	20	4	90 (77%)
Jumlah Artikel Diterima ( <i>published</i> )	16	39	10	2	67 (56 %)

---

Jumlah Artikel dalam Moderasi Editor dan Artikel Ditolak	3	8	10	2	23 (20 %)
--	---	---	----	---	-----------

---

Berdasarkan data [Tabel 2](#), 76,9% dari total peserta (90 dari 117 mahasiswa) berhasil menyusun dan mengirimkan artikel opini ke media massa. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi pasca pelatihan. 90 artikel yang dikirimkan sebanyak 67 artikel (74,4%) telah diterima dan dimuat oleh media massa yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan penulisan op-ed mahasiswa.

Kelas Strategi B Indralaya menunjukkan performa terbaik, baik dari sisi partisipasi (94% peserta mengirim artikel) maupun tingkat penerimaan (83% artikel diterima media). Hal ini dipengaruhi oleh faktor kuantitas peserta dan intensitas pendampingan yang dilakukan secara kelompok. Kelas Strategi A Palembang menunjukkan tingkat penolakan dan moderasi editor tertinggi, yang menjadi bahan evaluasi terhadap pendekatan pengajaran dan penguatan pada tahap revisi.

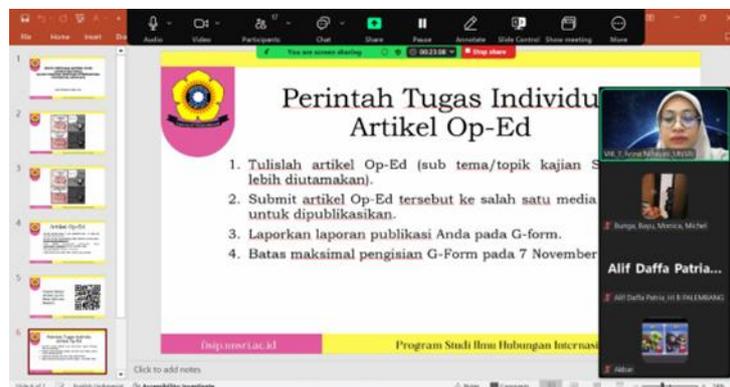
Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual dan mendorong luaran nyata yang dapat diukur secara kuantitatif yakni tulisan yang dipublikasikan. Ini memperkuat urgensi pengembangan literasi komunikasi publik di kalangan mahasiswa hubungan internasional serta pentingnya metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif.



**Gambar 1.** Sosialisasi Modul Penulisan Artikel Op-Ed ke Mahasiswa Kelas 1.A



**Gambar 2.** Sosialisasi Modul Menulisan Op-Ed ke Mahasiswa Kelas I.B



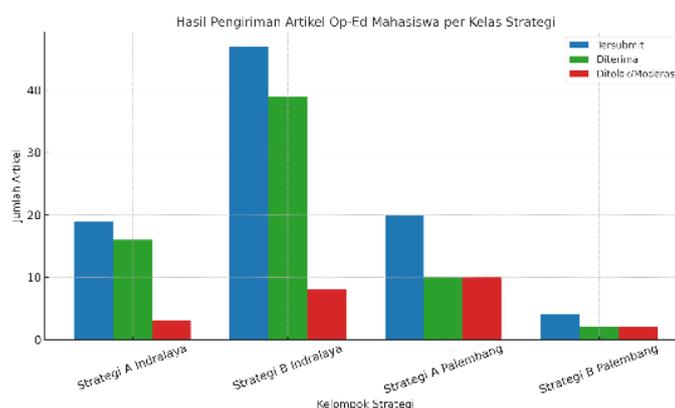
**Gambar 3.** Sosialisasi Modul Penulisan Op-Ed ke Mahasiswa Kelas 1.P



**Gambar 4.** Sosialisasi Modul Penulisan Op-Ed ke Dosen Pengampu Mata Kuliah

**Gambar 1** merupakan visualisasi hasil pelatihan berupa diagram yang menunjukkan jumlah artikel dengan status submitted, jumlah artikel yang diterima (published), jumlah artikel yang

dalam moderasi atau ditolak. Diagram ini mengelompokkan hasil berdasarkan empat kelas strategi di dua lokasi (Indralaya dan Palembang) dapat terlihat perbandingan kinerja antar kelompok.



**Gambar 5.** Grafik Pengiriman Artikel Antarkelas.

Hasil pelatihan menunjukkan capaian kuantitatif dan kualitatif yang menjanjikan, evaluasi terhadap pelaksanaannya juga menunjukkan beberapa tantangan yang penting untuk dicatat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan waktu untuk menulis di tengah jadwal akademik yang padat. Beberapa peserta menyatakan bahwa proses menyusun artikel opini sering tertunda karena bersamaan dengan tugas kuliah, ujian, atau kegiatan organisasi kampus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi opini belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam ekosistem akademik mahasiswa. Keterampilan literasi tidak dapat dikembangkan secara terpisah dari konteks sosial dan institusional yang mendukungnya (Nesi & Gardner, 2012).

Dari sisi kelembagaan, belum ada sistem pendampingan lanjutan setelah pelatihan menyebabkan sebagian mahasiswa tidak melakukan revisi atau pengiriman ulang setelah artikel mereka ditolak. Hal ini menunjukkan perlunya sistem penjadwalan mentoring dan konsultasi rutin pasca pelatihan. Studi oleh Flowerdew (2001) menunjukkan bahwa penulis pemula sangat membutuhkan akses terhadap mentor yang dapat membantu mereka memahami umpan balik dari editor dan mengembangkan strategi revisi yang tepat. Strategi kolaboratif dapat menjadi upaya efektif dalam meningkatkan skill menulis mahasiswa (Ismiati, 2020).

Pelatihan ini mengungkap pentingnya membangun kultur menulis di lingkungan jurusan. Berdasarkan diskusi kelompok terarah (FGD) setelah pelatihan, peserta cenderung merasa



canggung untuk membagikan tulisannya kepada orang lain karena takut dikritik. Rasa tidak percaya diri ini menjadi penghalang awal dalam literasi publik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung dan aman bagi mahasiswa untuk berlatih menulis dan menerima kritik. Dalam literatur pengembangan literasi, strategi ini dikenal sebagai *writing community* yang berperan dalam membangun kebiasaan reflektif dan keberanian berekspresi (Crittenden, 2022). Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk melakukan riset yang menjadi bagian integral dalam penulisan opini di media sosial sebagaimana yang diungkap (Firmstone, 2019)

Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menulis dengan pendekatan reaktif terhadap isu aktual, dan belum banyak yang mengembangkan posisi analitik yang kuat atau solusi berbasis perspektif keilmuan Hubungan Internasional. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan dimensi intelektual dalam penulisan opini, bukan hanya sekadar menyuarakan pendapat. Seperti dinyatakan oleh Ivanič (2004), tulisan opini yang efektif harus menampilkan *authorial presence* yang mampu menyatukan informasi, analisis, dan posisi secara jelas.

Dari sisi manajemen kegiatan, pelaksanaan pelatihan di dua kampus yang berbeda membutuhkan pendekatan logistik dan fasilitasi yang adaptif. Di Kampus Palembang, waktu yang terbatas membuat sesi review tulisan menjadi lebih singkat, sementara di Kampus Indralaya sesi klinik tulisan berjalan lebih mendalam. Perbedaan ini memengaruhi variasi hasil antar kelas. Kondisi ini mendukung gagasan bahwa keberhasilan pelatihan menulis tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh desain waktu dan ruang belajar yang tersedia (Gillent, 2011).

Pelatihan ini memberikan efek samping yang positif terhadap penguatan relasi akademik antara dosen dan mahasiswa. Peluang untuk menjadikan pelatihan semacam ini sebagai medium penguatan *academic advising* dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang lebih personal dan kontekstual. Sebagaimana dijelaskan oleh Lea dan Street (2006), pendekatan pembelajaran berbasis literasi dapat membangun relasi akademik yang lebih humanis, karena menempatkan mahasiswa sebagai produsen makna, bukan sekadar penerima konten.

Di luar ruang kelas, pelatihan ini membuka peluang kerja sama eksternal dengan media lokal dan nasional. Beberapa redaksi media yang menerima tulisan mahasiswa menyatakan apresiasi terhadap kualitas dan keberanian mahasiswa menyuarakan pandangan mereka terhadap isu-isu nasional dan global. Ini adalah pintu masuk bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menjalin



hubungan strategis dengan dunia media dalam membangun academic outreach yang lebih luas (Godwin-Jones, 2018). Kolaborasi semacam ini didukung oleh pemikiran Becher dan Trowler (2001), yang menyatakan bahwa institusi pendidikan harus membina jejaring lintas sektor untuk memperkuat relevansi dan pengaruh keilmuan di Masyarakat (Nesi & Gardner, 2012).

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan pelatihan ini, disarankan agar program sejenis dijadikan agenda tahunan di tingkat jurusan guna memperkuat keterampilan kepenulisan artikel opini mahasiswa. Pelaksanaan rutin ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan pengembangan kemampuan komunikasi publik yang tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga terstruktur dan konsisten dalam mendukung peningkatan kapasitas literasi kritis mahasiswa.

Selain itu, keberhasilan pelatihan ini dapat dijadikan dasar untuk penguatan kebijakan akademik dengan mengintegrasikan penulisan artikel opini ke dalam penilaian keterampilan berpikir kritis di beberapa mata kuliah. Dengan demikian, kemampuan menulis artikel opini tidak lagi sekadar aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran formal. Integrasi semacam ini sejalan dengan praktik di berbagai universitas internasional yang menempatkan keterampilan komunikasi publik sebagai bagian dari graduate attributes, yakni kompetensi esensial yang dibutuhkan lulusan dalam menghadapi dunia kerja maupun ruang publik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan opini editorial (op-ed) menjadi upaya peningkatan keterampilan menulis, kepercayaan diri, dan partisipasi mahasiswa dalam ruang publik. Pelatihan ini juga menjawab kebutuhan penguatan diplomasi publik mahasiswa sesuai tujuan kegiatan. Model pelatihan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di program studi lain.

Pelatihan yang menggunakan pendekatan praktik langsung, partisipatif, dan berbasis proses menunjukkan dampak signifikan dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan argumentatif peserta. Sesi writing clinic, pemanfaatan modul digital, serta strategi pendampingan intensif menjadi faktor kunci keberhasilan program. Selain itu, pelatihan ini juga memicu inisiatif mahasiswa untuk membentuk komunitas menulis dan mendorong lahirnya permintaan akan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti strategi pitching ke media internasional dan penulisan opini bilingual.



Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya literasi publik di lingkungan perguruan tinggi serta membuka peluang integrasi literasi opini ke dalam kurikulum akademik. Diharapkan kegiatan serupa dapat dijadikan program berkelanjutan dan direplikasi oleh institusi lain untuk memperkuat posisi mahasiswa sebagai aktor intelektual dalam ruang publik nasional dan global

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan peserta mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Becher, T., & Trowler, P. R. (2001). *Academic tribes and territories: Intellectual enquiry and the cultures of disciplines* (2nd ed.). Open University Press.
- Crittenden, V. L. (2022). Developing student skills in opinion writing: A public-facing assignment. *Journal of Marketing Education*, 44(2), 127–138. <https://doi.org/10.1177/02734753211039759>
- Firmstone, J. . (2019). Editorial journalism and newspaper editorial opinions. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.893>
- Flowerdew, J. (2001). Attitudes of journal editors to nonnative speaker contributions. *TESOL Quarterly*, 35(1), 121–150. <https://doi.org/10.2307/3587862>
- Gillett, A. (2011). *Successful academic writing*. Pearson Education.
- Godwin-Jones, R. (2018). Using mobile technology to develop language skills and cultural understanding. *Language Learning & Technology*, 22(3), 1–17. <https://doi.org/10.125/44644>
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Ismiati., & Pebriantika, E. (2020). Designing strategies for university students' writing skill. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1) pp 8-19 DOI : <https://doi.org/10.33394/jollt.v8il.2210>
- Ivanič, R. (2004). Discourses of writing and learning to write. *Language and Education*, 18(3), 220–245. <https://doi.org/10.1080/09500780408666877>
- Lea, M. R., & Street, B. V. (2006). The “academic literacies” model: Theory and applications. *Theory into Practice*, 45(4), 368–377.
- Leki, I. (2007). *Undergraduate writing in English: Learning to write and writing to learn*. Routledge.
- Maybin, J. (2000). The new literacy studies: Context, intertextuality and discourse. In D. Barton, M. Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.19865>



Hamilton, & R. Ivanič (Eds.), *Situated literacies: Reading and writing in context* (pp. 197–209). Routledge.

Nashruddin, W., Syarifuddin, S., & Hamid, S. (2022). Empowering students through writing workshop to improve critical thinking and argumentative writing. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 456–470.

Nesi, H., & Gardner, S. (2012). *Genres across the disciplines: Student writing in higher education*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009030199>

Newman, N., Fletcher, R., Robertson, C. T., Eddy, K., & Nielsen, R. K. (2022). *Reuters Institute Digital News Report 2022*. Reuters Institute for the Study of Journalism. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022>

Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – what it is not*. The Higher Education Academy.